

**KONSTRUKSI MEDIA TERHADAP REALITAS PEMBERITAAN
PEMILIHAN CALON GUBERNUR DKI, JOKO WIDODO
DI HARIAN UMUM SOLOPOS BULAN FEBRUARI-MEI 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai gelar sarjana S-1
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh :

JIHAN HOESIN ABDAT
L 100070131

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : **Drs. Muhibbin, M.Si**

Pembimbing II

Nama : **Agus Triyono, M.Si**

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : **JIHAN HOESIN ABDAT**

Nim : **L 100070131**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI MEDIA TERHADAP REALITAS
PEMBERITAAN PEMILIHAN CALON GUBERNUR
DKI, JOKO WIDODO DI HARIAN UMUM SOLOPOS
BULAN FEBRUARI-MEI 2012**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I


Drs. Muhibbin, M.Si.
NIK. 411

Pembimbing II


Agus Triyono, M.Si.
NIK. 1105

ABSTRAK

KONSTRUKSI MEDIA TERHADAP REALITAS PEMBERITAAN PEMILIHAN CALON GUBERNUR DKI, JOKO WIDODO DI HARIAN UMUM SOLOPOS BULAN FEBRUARI - MEI 2012

Berita merupakan hasil akhir dari sebuah proses konstruksi yang berisi informasi yang diyakini kebenarannya oleh media. *Framing* berita yang dilakukan oleh media berujung pada penerimaan pesan oleh khalayak dengan tujuan untuk memberikan pesan kepada khalayak tentang fakta-fakta yang telah disusun sedemikian rupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksi realitas dalam pemberitaan pemilihan calon Gubernur DKI Joko Widodo menurut analisis *framing*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi terhadap naskah koran Solopos terbitan bulan Februari – Mei 2012. Validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis framing pendekatan Pan dan Kosicki yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solopos berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Artinya Solopos berusaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya bahwa Jokowi adalah pribadi yang tidak ambisius, loyal dan rendah hati, serta amanah dan jujur. Solopos secara konsisten membingkai peristiwa tentang keikutsertaan Jokowi dalam Pilkada DKI ke arah yang positif. Pemberitaan mengenai keikutsertaan Jokowi dibingkai secara positif. Solopos berusaha memberitakan mengenai keikutsertaan Jokowi pada halaman kedua setelah halaman utama, sehingga menunjukkan bahwa Solopos menganggap peristiwa ini adalah peristiwa penting yang juga ingin diketahui masyarakat perkembangannya. Hal ini karena motif ekonomi politik Solopos dengan menjadikan berita tentang Jokowi sebagai komoditas. Namun upaya pembingkai ini masih berada dalam ambang batas kewajaran karena Solopos masih menjaga netralitas dalam menyampaikan berita..

Kata Kunci: berita, konstruksi realitas, analisis framing

A. Pendahuluan

Pemilihan gubernur di provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu ajang yang menarik dari berbagai kalangan, baik media, politisi, maupun masyarakat umum. Media massa memberikan sajian berita dari berbagai sisi terhadap pasangan Jokowi untuk maju sebagai calon gubernur DKI Jakarta. Media mulai membentuk opini masyarakat dalam memberitakan Jokowi untuk maju dalam pemilihan Gubernur, berbagai bentuk dukungan mengenai Jokowi mulai dari harian cetak, televisi, radio, dan semua media online lainnya.

Penyajian berita dan konstruksi dari realitas yang ada mulai dibuat dengan melihat aspek-aspek yang ditonjolkan media untuk mempermudah khalayak untuk mengingat hal-hal tertentu yang disajikan menonjol oleh media.

Analisis *framing* merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media. Pembingkai media dilakukan dengan proses konstruksi (Eriyanto, 2008: 3).

Framing yang digunakan dalam melihat penyajian berita dalam sebuah media dengan melihat aspek yang juga dihilangkan supaya pembaca mengingat apa yang telah ditulis oleh wartawan media. *Framing* lebih melihat cara bagaimana media bercerita atas peristiwa yang terjadi dan melihat bagaimana media mengkonstruksi berita yang ada karena fakta/ peristiwa adalah hasil konstruksi (Eriyanto, 2008: 19). Berita mengenai orang besar seperti calon Gubernur Jakarta Joko Widodo yang berasal dari daerah kecil yang di angkat menjadi kandidat gubernur Jakarta. Dalam pembuatan berita cetak wartawan tidak lepas dari

subyektifitas instansi dalam pemilihan *headline*, pembuatan gambar dan idealisme sebuah dari penulisan berita yang dimuat.

Peran *framing* dalam analisis media berita dirasa penting bagaimana berita disajikan dengan melihat komposisi yang disajikan dalam sebuah berita mana yang ditonjolkan dan dihilangkan ketika memaparkan berita. Maka dari itulah penulis tertarik menganalisis pemberitaan pemilihan calon gubernur Jakarta. Penulis mengambil judul “Konstruksi Media terhadap Realitas Pemberitaan Pemilihan Calon Gubernur DKI, Joko widodo dalam Harian Umum Solopos bulan Februari - Mei 2012”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksi realitas dalam pemberitaan pemilihan calon Gubernur

DKI Joko Widodo menurut analisis *framing*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Media Massa dan Konstruksi Realitas Sosial

Pemberitaan di media tidak lepas dari bagaimana media mengkonstruksi berita yang ada. Konstruksi media yang di maksud proses media dalam membentuk realitas terhadap berita yang ada disampaikan seperti apa yang diharapkan media pesannya sampai kepada khalayak. Konsep mengenai konstruksionisme di perkenalkan oleh Peter L. Berger, dalam pernyataannya dalam tesisnya konstruksi sosial atas realitas bahwa masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus. Manusia termasuk dari hasil produk dari masyarakat (Eriyanto, 2008: 14). Proses konstruksi media biasanya

dilihat dari bagaimana media membentuk realitas terhadap masyarakat, paradigma konstruksionis termasuk proses produksi dan pertukaran makna yang mana harapan pesan yang di sampaikan tersebut terkirim kepada khalayak. proses penyampaian pesan biasanya menggunakan skema proses komunikasi yaitu sumber (pengirim), Pesan, media, penerima, efek. Proses pengiriman pesan tidak luput dari gangguan (*noise*). Pengiriman pesan juga akan diikuti oleh umpan balik (*feedback*).

Konstruksi realitas pada prinsipnya adalah setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, atau benda yang berhubungan dengan politik (Hamad, 2004:11). Kontruksionis yang dimaksud adalah proses pertukaran makna yang dilakukan sebuah media dengan menyusun realitas-realitas yang ada

oleh wartawan berita mengenai kejadian dari peristiwa yang diperoleh. Konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas (Eriyanto, 2009:40). Realitas media yang ada mempengaruhi pembaca dalam mengkonsumsi berita yang disajikan oleh media harian.

2. Analisis Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tertentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2008:3).

Konsep framing biasanya menggunakan sistem seleksi isu dan penekanan isu. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana

realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2009: 66). Proses dalam konsep framing pada suatu pemberitaan tidak lepas dari cara peneliti menggunakan gambaran umum framing yang telah ada.

3. Analisis Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide dan suatu ide dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi pemakaian kata atau kalimat tertentu (Eritanto, 2009: 255). Penggunaan framing model Pan dan Kosicki mempunyai empat perangkat struktur yaitu (Eriyanto, 2009: 255): struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Proses pembingkaihan (*frame*) lebih kepada analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis (Eriyanto, 2009: 37). Penulis menggunakan analisis model Pan dan Kosicki karena analisis *framing* dalam media cetak sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksi (Eriyanto, 2009: 252).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi pada bagian publikasi Harian Umum Solopos yang berupa naskah Koran maupun naskah dokumen periode Februari sampai dengan Mei 2012. Teknik analisis data menggunakan analisis framing dengan pendekatan Pan dan Kosicki

- a. Sintaksis yaitu cara wartawan dalam penyusunan fakta.
- b. Skrip yaitu kelengkapan berita dalam memaparkan fakta.
- c. Tematik yaitu cara wartawan menuliskan fakta.
- d. Retoris yaitu cara wartawan dalam menekan fakta.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud melakukan analisis teks terhadap berita-berita yang berkaitan dengan keikutsertaan Jokowi dalam Pilkada DKI Jakarta pada surat kabar harian Solopos. Berita yang dianalisis adalah berita yang muncul pada periode 1 Februari - Mei 2012. Berita yang diteliti dan dipilih didasarkan pada ketersediaan aspek-aspek dalam analisis framing yang ada dalam berita tersebut, baik yang berita yang bersifat pro maupun kontra Jokowi. Berikut ini

tabel daftar berita harian Solopos yang diteliti.

Tabel 3.1

Daftar Berita yang Diteliti

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	Jokowi Siap Maju DKI 1	Sabtu, 11 Februari 2012
2	Menuju Kursi DKI 1 Jokowi Siap Tarung	Selasa, 14 Februari 2012
3	Jokowi Mulai Bertarung di DKI	Rabu, 07 Maret 2012
4	Jokowi Belum Bikin Izin Cuti Kampanye	Rabu, 11 April 2012
5	Jokowi Menatap DKI: Pemkot Jamin PKMS dan BPMKS Jalan Terus	Sabtu, 14 April 2012
6	Penolakan Cagub Jokowi Terus Bermunculan	Rabu, 09 Mei 2012
7	Jokowi Tancap Gas	Kamis, 10 Mei 2012

Sumber: Arsip Solopos, Diolah

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan tentang Jokowi dalam pencalonannya sebagai gubernur DKI Jakarta di harian Solopos edisi Februari – Mei 2012 maka hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Framing

Elemen	Hasil Pengamatan
1. Sintaksis	Penyajian berita sebagian besar mengutip dari berbagai sumber portal pemberitaan seperti dari <i>detik.com</i> , <i>antara.com</i> , <i>Jaringan Informasi Bersama Indonesia (JIBI)</i> , dan <i>Harian Jogja</i> . Solopos berita yang objektif dan netral tercapai dalam berita tentang Jokowi ini karena Solopos menyertakan informasi-informasi lain. Berita dilengkapi dengan pernyataan dan opini dari berbagai sumber informasi. Hal ini sebagai upaya perimbangan atau verifikasi dengan melakukan <i>cross check</i> kepada narasumber lain untuk mempertahankan netralitas.
2. Skrip	Solopos memberikan informasi apa yang sebenarnya terjadi dengan melengkapi unsur 5W dan 1H untuk memberikan penjelasan secara detail kepada masyarakat. Ditinjau dari sisi skrip, Solopos menonjolkan unsur <i>what</i> dalam berita tentang Jokowi ini.
3. Tematik	Koherensi (hubungan antar kalimat) yang digunakan dalam sebagian besar berita

	tentang Jokowi di Solopos ini adalah koherensi sebab akibat. Melalui perangkat bahasa ini dapat dijelaskan bahwa satu peristiwa menjadi sebab-akibat peristiwa lain. Melalui koherensi ini Solopos sebagai komunikator secara tidak langsung membela kepentingan Jokowi. Solopos menggambarkan fakta bahwa Jokowi tidak berambisi untuk menjadi gubernur DKI, beliau hanya menjalankan tugas yang diamanatkan partainya (PDIP). Solopos menginginkan khalayak memiliki konsep kognisi bahwa Jokowi merupakan orang yang loyal kepada partai, tidak ambisius, amanah, dan mengutamakan tindakan.
4. Retoris	Solopos tidak banyak menggunakan grafis atau gambar untuk berita tentang Jokowi ini. Solopos berusaha membingkai peristiwa tentang keikutsertaan Jokowi dalam Pilkada ke arah yang positif dengan menempatkan berita ini di halaman utama atau <i>headline</i> (edisi 07 Maret 2012) atau di halaman kedua setelah halaman utama. Berita yang disajikan banyak menggunakan istilah-istilah Jawa seperti <i>wong</i> ,

	<p><i>diusung, embel-embel, cantolan, dan sebagainya. Selain itu banyak digunakan frase khusus: black campaign, akar rumput, partai berlambang banteng moncong putih, dan lain-lain.</i></p>
--	--

1. Aspek Sintaksis

- a. Solopos memandang keikutsertaan Jokowi sebagai sesuatu yang layak didukung. Hal ini terlihat dari pemilihan narasumber, *headline* pemberitaan dan juga pemilihan kata dalam setiap pemberitaan.
- b. Informasi yang disajikan berimbang dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, meskipun mengutip dari berbagai sumber lain.
- c. Mengedepankan prinsip objektivitas dalam pemberitaannya sehingga pemberitaan yang dimuat berimbang.

- d. Beberapa kali menggunakan aksan Jawa seperti *wong, embel-embel*, dan lain-lain. Hal tersebut digunakan untuk menambah kedekatan dengan pembacanya.
- e. Dalam pemberitaan Solopos tidak banyak menggunakan foto dari pihak-pihak yang terkait pemberitaan.
- f. Solopos melengkapi informasi dari berita yang diambil dari portal pemberitaan seperti dari *detik.com, antara.com, Jaringan Informasi Bersama Indonesia (JIBI), dan Harian Jogja*. Hal tersebut dapat dilihat dalam sumber yang diketik di akhir berita.

2. Aspek realitas media

- a. Solopos berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya.

- Artinya Solopos berusaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya bahwa Jokowi adalah pribadi yang tidak ambisius, loyal, dan amanah.
- b. Berita yang disajikan Solopos merupakan hasil akhir dari sebuah proses konstruksi yang berisi informasi yang diyakini oleh media kebenarannya, baru setelah itu media menyusunnya dengan menonjolkan bagian yang dianggap penting tanpa menghilangkan fakta-fakta yang ada untuk disampaikan kepada khalayak. Sehingga pengaruh *framing* yang dilakukan oleh media berujung pada penerimaan pesan oleh khalayak.
3. Aspek framing yang dilakukan Solopos
 - a. Solopos secara konsisten membingkai peristiwa tentang keikutsertaan Jokowi dalam Pilkada DKI ke arah yang positif. Pemberitaan mengenai keikutsertaan Jokowi dibingkai secara positif. Hal ini karena kedekatan Solopos dengan Jokowi yang merupakan putra asli Solo. Namun upaya pembingkai ini masih berada dalam ambang batas kewajaran karena Solopos masih menjaga netralitas dan objektivitasnya dalam menyampaikan berita.
 - b. Pembingkai ini dapat dimaklumi karena setiap media memiliki nilai – nilai serta sudut pandang masing-masing sehingga peristiwa yang sama terkadang dibingkai sedemikian

rupa sehingga dalam penyajiannya berbeda dengan media lain. Fakta-fakta telah diseleksi, diformat, diberi struktur, dan menurut perspektif media. Seperti apa cerita suatu peristiwa bergantung pada bagaimana media mengkonstruksinya. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana ditonjolkan dan dihilangkan.

Solopos berusaha membangun realitas tentang Jokowi dalam pemilihan Gubernur DKI sebagai pribadi yang tidak ambisius, loyal, dan amanah. **Frame pertama** yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan, adalah **Jokowi pribadi yang tidak ambisius**. Solopos menginginkan khalayak

memiliki konsep kognisi bahwa Jokowi merupakan orang yang tidak ambisius terhadap jabatan, ia hanya menjalankan tugas yang diberikan oleh partai. Jokowi menjalani fit and proper test sebagai cagub DKI bukan karena mendaftar tetapi karena diundang oleh partai. Aktivitasnya menjalani tes sebagai cagub DKI adalah karena diusung oleh PDIP.

Frame kedua, Solopos berusaha membangun realitas tentang Jokowi sebagai pribadi yang loyal dan rendah hati. Jokowi merupakan orang yang loyal kepada partai. Jokowi mau mencalonkan diri sebagai cagub DKI bukan karena kehendak pribadi tetapi karena tugas dari partai. Sebagai pribadi yang loyal, Jokowi tidak mementingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan tindakan dalam penanganan suatu masalah.

Frame ketiga, Solopos berusaha membangun realitas tentang Jokowi sebagai pribadi yang amanah dan jujur. Solopos berusaha membangun realitas bahwa Jokowi adalah pribadi yang amanah yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya baik oleh partai maupun rakyat. Tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya telah diselesaikan dengan baik.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis framing maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Solopos berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Artinya Solopos berusaha membangun realitas sosial di masyarakat mendekati realitas yang sesungguhnya bahwa Jokowi adalah pribadi yang tidak ambisius, loyal, dan

amanah. Solopos secara konsisten membingkai peristiwa tentang keikutsertaan Jokowi dalam Pilkada DKI ke arah yang positif. Pemberitaan mengenai keikutsertaan Jokowi dibingkai secara positif. Solopos berusaha memberitakan mengenai keikutsertaan Jokowi pada halaman kedua setelah halaman utama, sehingga menunjukkan bahwa Solopos menganggap peristiwa ini adalah peristiwa penting yang juga ingin diketahui masyarakat perkembangannya. Hal ini karena kedekatan Solopos dengan Jokowi yang merupakan putra asli Solo. Namun upaya pembingkaiian ini masih berada dalam ambang batas kewajaran karena Solopos masih menjaga netralitas dan objektivitasnya dalam menyampaikan berita

Berdasarkan simpulan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Solopos

- a. Solopos hendaknya menyampaikan informasi secara netral dan juga berimbang, serta menuliskan fakta-fakta yang ada tanpa memihak pihak tertentu. Sehingga apa yang diterima masyarakat merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.
- b. Sebagai institusi sosial yang dianggap objektif sebaiknya selalu berpegang pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dalam setiap membuat berita.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat disarankan agar lebih cermat dalam memahami realitas yang dibentuk media massa.

Masyarakat hendaknya tidak menerima mentah-mentah seluruh berita dalam satu media tertentu saja. Sebaiknya khalayak melakukan *cross-check* berita pada media lain agar mengetahui fakta peristiwa secara lengkap.

3. Bagi penelitian berikutnya

- a. Penelitian mendatang diharapkan dapat melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber dan melibatkan pihak lain dalam melakukan analisis *framing* sehingga penilaian yang dihasilkan lebih akurat dan objektif.
- b. Dapat menggunakan model framing jenis apa saja maka akan menemukan hasil yang berbeda pula. Untuk itu diperlukan kajian lebih mendalam dan berkelanjutan

mengenai struktur-struktur atau elemen-elemen dalam perangkat framing yang ada. Masih banyak aspek dari analisis framing yang perlu dikaji lebih mendalam untuk menjabarkan struktural ke dalam suatu kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing*. Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Litle John, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumadiria, A. Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suwarti, Indah,. 2008. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PT. GI